

**KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG
TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI
KECAMATAN HU'U KABUPATEN DOMPU**

ARTIKEL



**Oleh
Nurul Jihan
C1G117084**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MATARAM
2022**

**KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG TERHADAP
PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI KECAMATAN HU'U KABUPATEN
DOMPU**

**CONTRIBUTION OF CORN FARMING INCOME TO HOUSEHOLD INCOME
IN HU'U DISTRICT DOMPU REGENCY**

Nurul Jihan, Ir. Ridwan, M.Si², Dr. Ir. Halimatus Sa'diyah, M.Sc³

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis, Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia

*Email: nuruljiha73@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1). Untuk mengetahui besar pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompus. (2). Untuk mengetahui kontribusi pendapatan usahatani jagung terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompus.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan Unit analisis dalam penelitian ini adalah rumah tangga yang melakukan usahatani jagung yang berada di Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompus. Penentuan daerah sampel penelitian ini dilakukan di Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompus. Responden dalam penelitian ini adalah pengusaha tahu dan tempe. Desa Rasabou dan Desa Daha dipilih secara "*purposive sampling*" sebagai lokasi penelitian atas dasar desa tersebut merupakan desa dengan jumlah produksi jagung terbesar di Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompus. Desa Rasabou dan Desa Daha dipilih secara "*purposive sampling*" sebagai lokasi penelitian atas dasar desa tersebut merupakan desa dengan jumlah produksi jagung terbesar di Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompus. Jumlah responden dalam penelitian ini ditetapkan sejumlah 40 orang

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara antara lain: Wawancara (Interview) dan observasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : (1) Rata-rata biaya produksi usahatani jagung sebesar Rp. 16.011.807/proses produksi, yang terdiri atas biaya variabel yaitu sebesar Rp. 15.109.975 dan biaya tetap yaitu sebesar Rp. 1071.819. (2) Rata-rata biaya produksi usahatani padi sebesar Rp. 11.757.744/proses produksi, yang terdiri atas biaya variabel yaitu sebesar Rp. 10.575.592 dan biaya tetap yaitu sebesar Rp. 1.185.152. (3) Rata-rata biaya produksi usahatani cabe sebesar Rp. 2.916.792/proses produksi, yang terdiri atas biaya variabel yaitu sebesar Rp. 1.675.502 dan biaya tetap yaitu sebesar Rp. 1.241.289. (4) Rata-rata pendapatan usahatani jagung sebesar Rp. 8.864.093. (5) Rata-rata pendapatan dari usahatani padi sebesar Rp. 7.662.559. (6) Rata-rata pendapatan dari usahatani cabe sebesar Rp. 6.952.686. (6) Kontribusi pendapatan usahatani jagung terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompus dengan jumlah persentasi tingkat kontribusi sebesar 100%.

Kata Kunci: Kontribusi, Pendapatan, Usahatani dan Rumah Tangga

ABSTRACT

This research aims (1). To find out the income of corn farming in Hu'u District, Dompu Regency. (2). This study aims to determine the contribution of corn farming income to household income in Hu'u District, Dompu Regency.

This study uses a descriptive method and the unit of analysis in this study is a household that does corn farming in Hu'u District, Dompu Regency. Determination of the sample area of this study was carried out in this study was conducted in Hu'u District, Dompu district. Respondents in this study were tofu and tempeh entrepreneurs. Rasabou Village and Daha Village were selected by "purposive sampling" as research locations on the basis that these villages are the villages with the largest corn production in Hu'u District, Dompu Regency. Rasabou Village and Daha Village were selected by "purposive sampling" as research locations on the basis that these villages are the villages with the largest corn production in Hu'u District, Dompu Regency. The number of respondents in this study was set at 40 people.

The types of data used are quantitative data and qualitative data. Sources of data are primary data and secondary data. Data collection in this study was carried out in various ways, including: Interview (Interview) and observation.

The research results show that :(1) the average production cost of corn farming is Rp. 16,011,807/production process, which consists of variable costs of Rp. 15,109,975 and a fixed fee of Rp. 1071,819. (2) The average production cost of rice farming is Rp. 11,757,744/production process, which consists of variable costs of Rp. 10,575,592 and a fixed fee of Rp. 1,185,152. (3) The average production cost of chili farming is Rp. 2,916,792/production process, which consists of variable costs of Rp. 1,675,502 and a fixed fee of Rp. 1,241,289. (3) The average income of corn farming is Rp. 8,864,093. (4) The average income from rice farming is Rp. 7,662,559. (5) The average income from chili farming is Rp. 6,952,686. (6) The contribution of corn farming income to household income in Hu'u District, Dompu Regency with a total contribution rate of 100%.

Keywords: Contribution, Income, Farming and Households

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan salah satu negara terkenal memiliki sumber daya alam yang sangat luas dan berlimpah. Sumber daya alamnya bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia, terutama dalam sektor pertanian. Jagung merupakan salah satu komoditas yang saat ini banyak ditanam oleh petani setelah tanaman padi. Produksi jagung saat ini mengalami peningkatan yang cukup besar/ luas Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat berbagai jenis lahan pertanian di Indonesia, seperti sawah ditanami padi dan menjadi tanaman pokok indonesia, lahan tegalan dapat ditanami jagung, padi, maupun umbi-umbian.

Pemerintahan Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) mulai menetapkan jagung sebagai program unggulan dikarenakan pada saat ini jagung sudah banyak ditanam petani di NTB dan jagung juga masuk sebagai program unggulan pembangunan daerah di provinsi NTB.

Melalui program tanam jagung yang dapat mempertimbangkan berbagai faktor-faktor pendukung kelancaran dan keberhasilan program (pijar) yang diprogramkan pemerintah kabupaten Dompu, guna meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Nurul Jihan

Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan komoditas pertanian termasuk tanaman jagung permasalahan yang dihadapi berupa modal, saran produksi, teknologi dan sistem pemasaran hasil panen (Anonim. 2022).

Permasalahan pada penelitian kali ini yaitu dampak adanya tambang emas yang membuat sebagian desa di Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu mengalami kurangnya hasil pendapatan dari usahatani jagung. Berdasarkan asumsi pada latar belakang masalah telah mendorong penulis untuk mengkaji sumber pendapatan usahatani jagung dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui besar pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu (2) Untuk mengetahui kontribusi pendapatan usahatani jagung terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan unit analisis dalam penelitian ini adalah Unit analisis dalam penelitian ini adalah rumah tangga yang melakukan usahatani jagung yang berada di Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu. Adapun pengambilan responden dilakukan dengan metode "*Purposife Sampling*", yaitu dimana responden dengan ditentukan sebanyak 40 responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Adapun sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara (Interview) dan observasi.

ANALISIS DATA

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif yaitu data yang disusun, diolah, disajikan, dan ditarik kesimpulan.

- **Analisis Pendapatan Usahatani Jagung**

Untuk menghitung pendapatan usahatani yaitu dengan cara menghitung selisih penerimaan dan biaya usahatani yang dirumuskan sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan usahatani jagung (Rp)

TR = Total Penerimaan usahatani jagung (Rp)

TC = Total Biaya usahatani jagung (Rp)

1. Menghitung Biaya Usahatani

Biaya usahatani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk kebutuhan selama proses usahatani jagung yang meliputi biaya pemakaian upah traktor, tenaga kerja luar keluarga, pembelian pupuk, pestisida, benih, dan sarana produksi lainnya serta pembayaran irigasi, pembayaran pajak dan biaya pengangkutan hasil panen dalam satu kali tanam jagung oleh petani yang ada di Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu.

Untuk dapat menghitung biaya usahatani dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi 2006):

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total biaya usahatani

FC = Biaya tetap usahatani

VC = Biaya tidak tetap

- a. Biaya variabel (variable cost) adalah biaya yang bisa berubah-ubah jumlahnya apabila jumlah produksinya berubah. Biaya ini dikeluarkan apabila ada sesuatu barang yang sedang diproduksi, dan besarnya juga tergantung dari macam input yang digunakan, contoh biaya variabel sebagai berikut (Taufik, et al. 2013).
 1. Benih
 2. Pupuk (kimia dan organik)
 3. Pestisida (obat-obatan)
 4. Upah tenaga kerja
- b. Biaya tetap umumnya diartikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun output yang diperoleh banyak atau sedikit karena biaya tetap adalah biaya yang tidak akan berubah-ubah walaupun jumlah produksinya besar ataupun kecil, contoh biaya tetap sebagai berikut (Sugiarto, dkk. 2010).
 1. Sewa lahan
 2. Pajak lahan
 3. Penyusutan alat

2. Menghitung Penyusutan Alat

Penyusutan alat yang dimaksud dalam penelitian kali ini adalah nilai yang terdapat pada suatu alat pertanian. Untuk menghitung biaya penyusutan alat yang digunakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPA = \frac{\text{Nilai Harga} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Pakai}}$$

Keterangan :

NPA = Nilai penyusutan alat

3. Menghitung Penerimaan Usahatani

Untuk menghitung total penerimaan usahatani yaitu dengan mengalikan antara jumlah produksi dengan harga jual per satuan yang dinyatakan dalam kg yang dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

keterangan :

TR = Penerimaan usahatani jagung (Rp)

P = Harga produksi jagung (Rp/Kg)

Q = Produksi jagung (Kg)

- **Analisis Penyerapan Tenaga Kerja**

Penyerapan tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menghitung banyaknya biaya yang harus dikeluarkan untuk tenaga kerja yang digunakan selama satu musim tanam, baik itu pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan, diukur dalam satuan hari kerja orang (HKO) ditulis dalam rumus sebagai berikut :

$$HKO = \frac{\text{Jumlah} \square \text{Tenaga Kerja Hari Kerja Jam Kerja}}{7}$$

Keterangan :

HKO = Hari kerja orang

T = Jumlah tenaga kerja yang digunakan

H = Jumlah hari kerja yang digunakan

J = Jumlah jam kerja perhari

- **Analisis Pendapatan Rumah tangga**

Pendapatan rumah tangga petani dapat dihitung dengan cara menjumlahkan semua pendapatan yang diperoleh dari berbagai sumber yang diusahakan yaitu dapat berupa pendapatan dari usaha sendiri (jagung), usaha sendiri selain jagung, usahatani diluar usaha sendiri, dan usaha di luar usahatani.

Untuk menghitung pendapatan rumah tangga petani yang didapat dari Berbagai macam sumber pendapatan, menggunakan rumus sebagai berikut

$$I_{RT} = I_1 + I_2 + I_3 + I_4$$

Keterangan :

I_{RT} = Total pendapatan rumah tangga petani

I_1 = Pendapatan rumah tangga petani dari usahatani sendiri (jagung)

I_2 = Pendapatan rumah tangga petani dari usaha sendiri selain (jagung)

I_3 = Pendapatan rumah tangga petani di luar usahatani sendiri (buruh tani, buruh ternak)

I_4 = Pendapatan rumah tangga petani dari luar usahatani (pegawai Tambang, wiraswasta, guru, nelayan dan ojek)

- **Analisis Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga**

Untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan usahatani jagung terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KP = \frac{I_1}{I_{RT}} \times 100 \%$$

Keterangan :

K_p = Kontribusi pendapatan usahatani jagung terhadap pendapatan Rumah tangga petani (%).

I_1 = Pendapatan rumah tangga petani dari usahatani sendiri (jagung)

I_{RT} = Total pendapatan rumah tangga petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan hal yang penting dari suatu penelitian untuk mengetahui keadaan masing-masing responden. Karakteristik responden yang dibahas dalam penelitian ini meliputi usia responden, tingkat pendidikan responden, jumlah tanggungan keluarga responden, dan pengalaman berusaha tambak responden. Keempat faktor ini sangat penting diketahui terutama terkait dengan upaya untuk mencari pemecahan masalah yang dianggap sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

2. Umur Responden

Tabel 1. Sebaran Responden Menurut Umur Kelompok Di Desa Rasabou dan Desa Daha Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu Tahun 2021.

No	Kisaran Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	30-38	10	25
2	40-47	11	26
3	48-56	9	24
4	57-64	10	25
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Tabel 1. Menunjukkan Tabel 4.4. Menunjukkan bahwa kisaran umur responden jumlah orang masing-masing 10 dengan umur yang berbeda-beda dengan tingkat persentase masing-masing 25 % semua responden termasuk usia produktif.

Kondisi umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan fisik seseorang dalam melakukan aktifitas. Selain itu kematangan psikologi yaitu tingkat rasionalitas dalam mengambil keputusan atau memilih alternatif terbaik dan menguntungkan dalam kegiatan usahatani dapat pula dipengaruhi oleh kondisi umur. Semakin tua umur petani maka tingkat pengalamannya semakin banyak, kemampuan dalam bekerja akan semakin turun.

3. Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 2. Sebaran Responden Menurut Tingkat Pendidikan Di Desa Rasabou dan Desa Daha Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu Tahun 2021.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tamat SD	9	22,5
2	Tidak Tamat SMP	10	25,00
3	Tamat SMP	4	10,00
4	Tidak Tamat SMA	8	20,00
5	Tamat SMA	7	17,5
6	Tamatan Perguruan Tinggi	2	5,00
Jumlah		40	100,00

Sumber : *Data Primer diolah, (2022)*

Tabel 2. Menunjukkan Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, tingkat pendidikan responden yang ada di Desa Rasabou dan Desa Daha dapat dikatakan cukup rendah karena rata-rata responden pada dua Desa tersebut memiliki tingkat pendidikan tidak tamat SMP (TTSM) sebanyak 10 orang dengan tingkat persentase 25 %. persentase tingkat pendidikan terendah berada pada Tamat SD (TSD) sebanyak 9 %. Dilihat dari tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan petani jagung di Desa Rasabou Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu masuk dalam golongan belum cukup produktif.

4. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Tabel 3. Sebaran Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga Di Desa Rasabou dan Desa Daha Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu Tahun 2021.

No	Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah Tanggungan (Responden)	Persentase (%)
1	3-4	39	97,5
2	5	1	2,5
Jumlah		40	100,00

Sumber : *Data Primer diolah, (2022)*

Berdasarkan tabel 3. Dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden dalam usahatani jagung di Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu yang paling banyak memiliki jumlah tanggungan keluarga yaitu antara umur 3-4 dengan jumlah orang sebanyak 39 dan tingkat persentase sebanyak 97,5 %, yang artinya bahwa keluarga petani responden berada pada golongan keluarga menengah yang sesuai dengan pendapat Ilyas (1988) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga yaitu berkisar antara 5 tergolong keluarga kecil dengan jumlah kk keluarga 1 orang dan tingkat persentase sebanyak 2,5 %. Jumlah tanggungan keluarga yang tidak terlalu besar cukup menguntungkan petani responden.

5. Pengalaman Berusaha Responden

Tabel 4. Pengalaman Usahatani Petani Responden Jagung Di Desa Rasabou dan Desa Daha Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu Tahun 2021.

No	Pengalaman Usaha Tani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	5-15	29	72,5
2	16-26	7	17,5
3	27-30	4	10,0
Jumlah		40	100,00

Sumber : *Data Primer Diolah, (2022)*

Berdasarkan data Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa kisaran pengalaman berusahatani masyarakat di Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu berada pada kisaran 5-15 tahun dengan total jumlah petani sebanyak 29 orang dengan tingkat persentase sebanyak 72,5%, dan 16-26 tahun sebanyak 7 orang dengan tingkat persentase 17,5%, jumlah pengalaman usahatani petani responden 27-30 sebanyak 4 orang dengan tingkat persentase sebanyak 10,0% dari total petani responden yaitu 40 dengan total persentase 100% orang diharapkan dengan pengalaman yang cukup lama mampu mengelola usahatannya dan bisa berguna untuk keberlangsungan hidup para petani di Desa Daha dan Desa Rasabou Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu.

6. Luas Lahan Garapan

Tabel 5. Sebaran Responden Menurut Luas Lahan Garapan Di Desa Rasabou dan Desa Daha Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu Tahun 2021.

No	Luas Lahan Garapan (Ha)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	0,5-1,10	32	80,00
2	1,20-1,80	5	12,5
3	1,90-2,50	3	7,5
Jumlah		40	100,00

Sumber : *Data Primer diolah, (2022)*

Berdasarkan Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden menggunakan lahan atau tanah milik sendiri yaitu sebanyak 40 orang dengan luas lahan. 0,5-1,10 sebanyak 32 orang dengan tingkat persentase (80%) sedangkan 1,20-1,80 sebanyak 5 orang dengan tingkat persentase sebanyak (12,5%) . Sedangkan 1,90-2,50 sebanyak 3 orang dengan tingkat persentase sebanyak (7,5%).

Tabel 7. Sebaran Responden Menurut Luas Lahan Garapan Di Desa Rasabou dan Desa Daha Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu Tahun 2021.

No	Jenis usahatani	Luas Lahan Garapan (LLG)	Pemilik Lahan (Orang)
1	Padi	0,99	40
2	Jagung	0,99	40
3	Cabe	0,84	4

Sumber : *Data Primer diolah, (2022)*

Berdasarkan Tabel 4.9. diatas menunjukkan bahwa luas lahan pada usahatani padi luas lahan garapan yang dimiliki sebesar 0,99/Llg dengan jumlah pemilik lahan sebanyak 40 orang. Sedangkan untuk usahatani jagung luas lahan garapan sebesar 0,99/Llg dengan jumlah pemilik lahan sebanyak 40 orang. Sedangkan untuk usahatani cabe hanya 0,84/Llg dengan jumlah pemilik lahan sebanyak 4 orang yang menjalankan usahatani cabe di Desa Daha dan Desa Rasabou Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu.

4.3. Biaya Produksi

4.3.1. Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung

Biaya produksi terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap, biaya variabel meliputi, biaya sarana produksi, dan biaya tenaga kerja, sedangkan biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat, bajak tanah, biaya yang dikeluarkan dihitung selama satu kali produksi jagung.

4.3.2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya tergantung dari sedikit atau banyaknya produk dan jasa yang akan dihasilkan. Semakin besar biaya variabel maka semakin besar pula perubahan volume kegiatan dalam berusahatani jagung, dan sebaliknya semakin kecil biaya variabelnya maka semakin kecil volume kegiatan dalam berusahatani jagung, contohnya yaitu biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja.

Tabel 5. Rata-Rata Biaya Sarana Produksi Jagung Per Luas Lahan Garapan Petani Responden Di Desa Rasabou dan Desa Daha Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu Tahun 2021.

No	Jenis Sarana Produksi	Pemakaian Per LuasLahan Garapan		
		Jumlah (kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Benih (Kg)	28	111.252	3.042.731
	Sub Total			3.042.731
2	Pupuk			
	Urea (Kg)	225	2.500	626.738
	Npk (Kg)	34	2.500	152.023
	Sp36 (Kg)	77	2.500	193.110
	KCL (Kg)	35	3.000	127.434
	Sub Total			1.099.305
3	Obat-obatan			
	Kalaris (Liter)	9	120.000	1.554.994
	Gramaxone (Liter)	6	50.000	289.507
	Seprin (Liter)	9	120.000	1.554.994
	Lanate (Liter)	2	15.000	16.802
	Touchdown (Liter)	9	35.000	453.540

Nurul Jihan

	Sub Total			3.869.836
4	Sarana Penunjang			
	Bensin (Liter)	11	10.000	110.493
	Oli (Liter)	3	32.743	200.885
	Solar (Liter)	1	10.000	37.042
	Sub Total			348.420
Total				8.360.291

Sumber : *Data Primer Diolah, (2022)*

Berdasarkan Tabel 6. Diatas dapat diketahui bahwa jenis sarana produksi yang digunakan memerlukan banyak biaya yaitu, benih. Menurut Dinas Pertanian Kabupaten Dompu menyarankan petani di wilayah Kecamatan Hu'u kebutuhan bibit per llg sebesar 20 Kg dengan pertimbangan yang pas dengan alasan agar kebutuhan bibit terpenuhi agar tidak kekurangan saat ditanam oleh petani. Sedangkan petani menggunakan bibit per Ha sebanyak 28 Kg.

Penggunaan obat-obatan pestisida pembasmi gulma/ hama kalaris, seprin, dan touchdown menjadi obat yang paling besar jumlah liternya atau harga nya dari obat pestisida lainnya dengan jumlah kebutuhan masing-masing 9 liter dengan harga Rp.120.000/liter untuk seprin dan kalaris. Sedangkan Touchdown harga Rp.35.000/liter dengan jumlah nilai sebanyak Rp.453.540/liter.

Pupuk yang digunakan pupuk urea yang paling banyak kebutuhannya per luas lahan garapan/Llg dengan jumlah 225 Kg dengan harga Rp.2.500/Kg dan nilai sebanyak Rp.626.738/lgg.

Biaya sarana penunjang lainnya terdapat bensin, oli, dan sola. Bensin menjadi kebutuhan yang paling banyak digunakan untuk mesin pompa air, kebutuhan bensin per llg sebanyak 11 liter dengan harga 10.000/Liter, dengan nilai sebesar Rp.110.493.

a. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Jagung

Pada kegiatan usahatani jagung biaya tenaga kerja yang dikeluarkan meliputi biaya bajak, pengairan, penanaman, tugal, penanaman, penjarangan, pemupukan, penyemprotan, pemberantasan hama dan penyakit, pemanenan, menggiling, mengeringkan, penyimpanan, dan pengangkutan.

Tabel 7. Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja Usahatani Jagung Perluas Lahan Garapan Petani Responden Di Desa Rasabou Dan Desa Daha Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu Tahun 2021.

No	Jenis Tenaga Kerja	Penyerapan Tenaga Kerja/ Lahan Garapan(LLG)		
		HKO	Upah/HKO (Rp/Hari)	Nilai (Rp)
1	Bajak	5,03	100.000	500.632
2	Penyaluran air	1,01	100.000	101.138
3	Tugal	9,91	100.000	991.150
4	Penanaman	39,8	50.000	1.988.622
5	Penjarangan	-	-	-
6	Penyemprotan	1,92	100.000	192.162
7	Pemupukan	10,7	100.000	1.072.061
8	Pemberantasan Hama	1,0	50.000	50.000
9	Panen	20,5	100.000	2.020.228
10	Penggilingan	4,0	100.000	400.000
11	Pengeringan	1,0	50.000	50.000
12	Penyimpanan	-	-	-
13	Pengangkutan	2,9	100.000	400.000
	Jumlah	98	750.000	7.765.992

Sumber : *Data Primer Diolah, (2022)*

Berdasarkan Tabel 7, diatas dapat diketahui bahwa rata-rata biaya tenaga kerja Untuk biaya tenaga kerja terdapat beberapa biaya yaitu terdiri dari bajak, pengairan air, tugal, penjarangan, penanaman, penyemprotan, pemupukan, pemberantasan hama, panen, penggilingan, pengeringan, penyimpanan dan pengangkutan dari beberapa biaya tenaga kerja tersebut biaya yang paling banyak dikeluarkan oleh petani responden yaitu biaya untuk penen karena pada saat pemanenan membutuhkan banyak tenaga kerja dengan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 20,5 HKO dengan upah per hari sebanyak Rp.100.000 dengan jumlah nilai sebesar Rp.2.020.228/Llg.

4.3.3. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, dengan kata lain besar kecilnya biaya tidak mempengaruhi hasil produksi. Biaya tetap yang dimaksud dalam hasil penelitian ini adalah penyusutan alat, pajak.

b. Biaya Penyusutan Alat

Pada umumnya alat-alat yang digunakan untuk melakukan aktivitas usahatani jagung mulai dari, dari sabit, cangkul, parang, traktor, tembilang, mesin pompa air, terpal, karung, dan semprot.

Tabel 8. Rata-Rata Biaya Penyusutan Alat Perluas Lahan Garapan Petani Responden Di Desa Rasabou dan Desa Daha Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu Tahun 2021.

No	Jenis Peralatan	Nilai Penyusutan Per Luas Lahan Garapan (Rp)
1	Cangkul	21.601
2	Sabit	8.590
3	Mesin Pompa Air	481.732
3	Parang	15.750
4	Tembilang	19.777
5	Terpal	99.088
6	Semprot	288.173
9	Karung	0
Jumlah		934.711

Sumber : Data Primer Diolah, (2022)

Berdasarkan data Tabel 8, diatas dapat diketahui bahwa rata-rata biaya penyusutan alat yang memiliki nilai penyusutan alat yang paling tinggi dari cangkul, sabit, mesin pompa air, parang, tembilang, terpal, semprot, dan karung yaitu mesin pompa air karena harga beli yang dikategorikan paling mahal dengan nilai penyusutan alat per satu kali musim tanam jagung yaitu sebesar Rp.481.732/Llg.

d. Pajak Lahan

Biaya pajak merupakan biaya tetap yang dikeluarkan tiap satu kali proses produksi padi. dapat diketahui bahwa biaya pajak tanah pada usahatani padi di Desa Rasabou dan Desa Daha Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu dengan jumlah responden 40 orang sebesar Rp.142.625 per luas lahan garapan.

4.3.4. Pendapatan Usahatani Jagung

Produksi, Nilai Produksi dan Pendapatan usahatani Jagung

Tabel 9. Rata-Rata Produksi, Nilai Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung Per luas Lahan Garapan Petani Responden Di Desa Rasabou dan Desa Daha Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu Tahun 2021.

No	Uraian	Besarnya Per Luas Lahan Garapan (Rp)
1	Produksi (Kg)	6.290
2	Harga (Rp/Kg)	4.000
3	Nilai Produksi (Rp/Kg)	24.875.900
4	Total Biaya Produksi (Rp)	16.011.807
5	Biaya Tetap (Rp/lhg)	1.071.819
	Biaya Variabel (Rp/lhg)	15.109.975
6	Pendapatan (Rp)	8.864.093

Sumber : Data Primer Diolah, (2022).

Berdasarkan data Tabel 9, diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata jumlah produksi jagung di Desa Rasabou dan Desa Daha Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompus per luas lahan garapan sebesar Rp.6.290 kg/LLG. Harga jual jagung di lokasi penelitian sebesar Rp.4.000/Kg. Sedangkan nilai produksi yang diterima Dompus untuk rata-rata perluas lahan garapannya mencapai Rp.24.875.900/Llg, diperoleh pendapatan usahatani jagung di Desa Rasabou dan Desa Daha Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompus rata-rata per luas lahan garapan Rp.8.864.093/Llg. Untuk rata-rata total biaya produksi per luas lahan garapan sebesar Rp.16.011.807/Llg. Sedangkan untuk biaya tetap perluas lahan garapan sebesar Rp.1.071.819. dan rata-rata biaya variabel per luas lahan garapan sebesar Rp.15.109.975/Llg.

4.4 Analisis Biaya Produksi Usahatani Padi

4.4.1. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya tergantung dari sedikit atau banyaknya produk dan jasa yang akan dihasilkan. Semakin besar biaya variabel maka semakin besar pula perubahan volume kegiatan dalam berusahatani jagung, dan sebaliknya semakin kecil biaya variabelnya maka semakin kecil volume kegiatan dalam berusahatani jagung, contohnya yaitu biaya sarana produksi (benih, pupuk, obat-obatan, sarana penunjang), dan biaya tenaga kerja.

a. Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi pada usahatani jagung di Desa Rasabou dan Desa Daha Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompus meliputi pembelian benih, pupuk, obat-obatan, lain-lain, dan biaya pasca panen berupa pembelian.

Tabel 10. Rata-Rata Produksi, Biaya Produksi Usahatani Padi Petani Responden Di Desa Rasabou dan Desa Daha Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompus Tahun 2021.

No	Jenis Sarana Produksi	Pemakaian Per LuasLahan Garapan		
		Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Benih (Kg)	44	75.000	3.280.657
	Sub Total			3.280.657
2	Pupuk			
	Urea (Kg)	314	2.500	784.260
	Npk (Kg)	15	2.500	140.518
	Sp36 (Kg)	56	2.500	139.381
	KCL (Kg)	14	4.000	134.918
	Sub Total			1.199.077
3	Obat-obatan			
	Dursban (Liter)	10	100.000	713.021
	Seprin (Liter)	10	120.000	1.162.073
	Greentonik (Liter)	3	15.000	52.718

	Touchdown (Liter)	10	34.513	338.938
	Antracol (Liter)	5	50.000	256.637
	Sub Total			2.523.388
4	Sarana pendukung			
	Bensin (Liter)	26	10.000	255.879
	Oli (Liter)	2	32.743	190.708
	Solar (Liter)	3	10.000	50.316
	Sub Total			496.903
Total				7.500.025

Sumber : Data Primer Diolah, (2022).

Berdasarkan data pada Tabel 11. Dapat diketahui bahwa jenis sarana produksi yang digunakan memerlukan banyak biaya yaitu, benih, pupuk, obat pestisida dan sarana penunjang seperti bensin, oli solar. Menurut Dinas Pertanian Kabupaten Dompu menyarankan petani di wilayah Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu kebutuhan bibit padi yang dianjurkan untuk petani sebesar per 35 Kg/lhg dengan pertimbangan yang dengan alasan agar kebutuhan bibit terpenuhi dan tidak kekurangan saat ditanam oleh petani. Sedangkan petani menggunakan bibit per Ha sebanyak 44 Kg/lhg.

Penggunaan obat-obatan pestisida pembasmi gulma/ hama Dari beberapa obat pestisida tersebut dursban, seprin, dan touchdown yang jumlah kebutuhan per liternya paling banyak dengan rata-rata pemakaian per liter sebanyak 10 liter dengan masing-masing harga dursban Rp.100.000/Liter dengan jumlah nilai sebanyak Rp.713.021/lhg, seprin Rp.120.000/liter dengan jumlah nilai sebanyak Rp.1.162.073/lhg, dan touchdown sebesar Rp.35.000/liter dengan jumlah nilai sebanyak Rp.338.938/lhg.

petani responden menggunakan pupuk Urea, Sp36 dan Kcl. Digunakan pupuk urea yang paling banyak kebutuhannya per luas lahan garapan/Lhg dengan jumlah 314 Kg dengan harga 2.500/Kg dan nilai sebanyak Rp.784.260/lhg.

bensin menjadi kebutuhan yang paling banyak digunakan untuk mesin pompa air, kebutuhan bensin per lhg sebanyak 26 liter dengan harga 10.000/Liter, dengan nilai sebesar Rp.255.879/lhg.

b. Biaya Tenaga Kerja

Padi biaya tenaga kerja yang dikeluarkan meliputi biaya bajak, pengairan, penanaman, tugal, penanaman, penjarangan, pemupukan, penyemprotan, pemberantasan hama dan penyakit, pemanenan, penggilingan, pengeringan, penyimpanan, dan pengangkutan.

Tabel 12. Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja usahatani padi Perluas Lahan Garapan Petani Responden Di Desa Rasabou dan Desa Daha Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu Tahun 2021.

No	Jenis Tenaga Kerja	Penyerapan Tenaga Kerja/ Lahan Garapan		
		HKO	Upah HKO (Rp/Hari)	Nilai (Rp)
1	Bajak	35,2	100.000	503.161
2	Penyaluran air	1,0	100.000	100.000
3	Penyulaman	-	-	-
4	Pencabutan	11,07	50.000	553.729
5	Penanaman	18	70.000	1.258.407
6	Penyemprotan	1	100.000	100.000
7	Pemupukan	-	-	-
8	Pemberantasan Hama	1	50.000	50.000
9	Panen	4	100.000	356.511
10	Pengangkutan	2,9	100.000	400.000
	Jumlah	74	670.000	3.321.808

Sumber : Data Primer Diolah, (2022)

Berdasarkan Tabel 12. Di atas terdapat beberapa biaya tenaga kerja yaitu terdiri dari bajak, pengairan air, penyulaman, pencabutan, penanaman, penyemprotan, pemupukan, pemberantasan hama, panen, dan pengangkutan. Untuk biaya yang paling banyak dikeluarkan oleh petani responden yaitu biaya penanaman karena pada saat penanaman membutuhkan banyak tenaga kerja dengan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 18 HKO dengan upah per hari sebanyak Rp.100.000 dengan jumlah nilai sebesar Rp.1.258.407/Llg.

4.4.2. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, dengan kata lain besar kecilnya biaya tidak mempengaruhi hasil produksi. Biaya tetap yang dimaksud dalam hasil penelitian ini adalah penyusutan alat, pajak, bunga modal pinjaman, sewa tanah, dan gadai tanah.

c. Biaya Penyusutan Alat

Pada umumnya alat-alat yang digunakan untuk melakukan efektifitas usahatani padi mulai dari bajak sampai pengangkutan adalah milik sendiri. Alat-alat yang dimiliki petani responden terdiri dari sabit, cangkul, parang, traktor, tembilang, mesin pompa air, terpal, karung, dan semprot.

Tabel 13. Rata-Rata Biaya Penyusutan Alat Perluas Lahan Garapan Petani Responden Di Desa Rasabou dan Desa Daha Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu Tahun 2021.

No	Jenis Peralatan	Nilai Penyusutan Per Luas Lahan Garapan (Rp)
1	Cangkul	21.601
2	Sabit	8.590
3	Mesin Pompa Air	481.732
3	Parang	15.750
4	Tembilang	19.777
5	Terpal	99.088
6	Semprot	288.173
9	Karung	0
Jumlah		934.711

Sumber : Data Primer Diolah, (2022)

Berdasarkan data tabel 13, diatas dapat diketahui bahwa yang memiliki biaya biaya penyusutan paling besar oleh petani responden pada usahatani padi di Desa Rasabou dan Desa Daha Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu per musim tanam per luas lahan garapan yaitu ada pada mesin pompa air yaitu sebesar Rp.481.732/Llg.

d. Pajak

Biaya pajak merupakan biaya tetap yang dikeluarkan tiap satu kali proses produksi padi. dapat diketahui bahwa biaya pajak tanah pada usahatani padi di Desa Rasabou dan Desa Daha Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu dengan jumlah responden 40 orang sebesar Rp.142.625 per luas lahan garapan.

e. Irigasi

Biaya irigasi merupakan biaya yang dikeluarkan satu kali pada musim tanam padi saja sedangkan untuk tanam jagung tidak dikeluarkan oleh petani responden. Besar biaya yang dikeluarkan petani untuk biaya irigasi sebesar Rp.100.000 pada satu kali produksi padi.

4.4.3. Pendapatan Usahatani Padi

a. Produksi, Nilai Produksi dan Pendapatan usahatani padi

Hasil penelitian ini terhadap jumlah produksi, nilai produksi dan pendapatan usahatani padi di Desa Rasabou dan Desa Daha Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu.

Tabel 14. Rata-Rata Produksi, Harga, Nilai Produksi, Total Biaya Produksi, dan Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Rasabou dan Desa Daha Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu, Tahun 2021.

No	Uraian	Nilai Per Luas Lahan Garapan (Rp)
1	Produksi (Kg)	4.316
2	Harga (Rp/Kg)	4.500
3	Nilai Produksi (Rp/Kg)	19.420.202
4	Total Biaya Produksi (Rp)	11.757.744
5	Biaya Tetap (Rp/lhg)	1.185.152
	Biaya Variabel (Rp/lhg)	10.572.592
6.	Pendapatan (Rp)	7.662,559

Sumber : Data Primer Diolah, (2022).

Berdasarkan Tabel 14. diatas menunjukkan rata-rata produksi padi dengan luas lahan 0,99 LLG produksi sebanyak 4.316 Kg/LLG dengan rata-rata harga jual sebesar Rp.4.500/lhg, sehingga diperoleh rata-rata nilai produksi per luas lahan garapan sebesar Rp.19.420.202/Lhg, dan rata-rata total biaya produksi nilai per luas lahan garapan sebesar Rp.11.575.744/Lhg, dengan jumlah biaya tetap per luas lahan garapan sebesar Rp.1.185.152/Lhg. Sedangkan nilai untuk biaya variabel per luas lahan garapan sebesar Rp.10.575.592/Lhg, dan diperoleh pendapatan per luas lahan garapan sebesar Rp.7662.559/lhg.

4.5. Analisis Biaya dan Produksi Usahatani Cabe

Biaya Usahatani yang dikeluarkan oleh petani selama satu musim tanam meliputi biaya variabel dan biaya tetap.

4.5.1. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya tergantung dari sedikit atau banyaknya produk dan jasa yang akan dihasilkan. Semakin besar biaya variabel maka semakin besar pula perubahan volume kegiatan dalam berusaha tani jagung.

a. Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi pada usahatani cabe di Desa Rasabou dan Desa Daha Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu meliputi pembelian benih, pupuk, obat-obatan, lain-lain, dan biaya pasca panen berupa pembelian.

Tabel 15. Rata-Rata Biaya Produksi Usahatani Cabe Per Luas Lahan Garapan Di Desa Rasabou dan Desa Daha Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu, Tahun 2021.

No	Jenis Sarana Produksi	Pemakaian Per LuasLahan Garapan		
		Jumlah (kg/Liter)	Harga(Rp)	Nilai (Rp)
1	Benih (Kg)	14	197.015	197.029
	Sub Total			197.029
2	Pupuk			
	Phonska (Kg)	6,9	42.000	290.866
	KCL (Kg)	48	1.433	68.434
	Sub Total			359.300
3	Obat-obatan			
	Amistrotop (Liter)	14	40.000	568.358
	Nematisida (Liter)	8	13.493	104.718
	Bactomycin (Liter)	11	20.000	214.925
	Gramaxone (Liter)	9	20.000	179.104
	Sub Total			1.067.106
4	Lain-Laian			
	Bensin (Liter)	9,00	10.000	90.000
	Oli (Liter)	0,60	35.000	21.000
	Solar (Liter)	2,2	10.000	22.000
	Sub Total			133.000
Sub Total				1.756.435

Sumber : Data Primer Diolah, (2022).

Berdasarkan Tabel 15. Diatas dapat diketahui bahwa jenis sarana produksi yang digunakan memerlukan banyak biaya yaitu, yang pertama benih. petani menggunakan bibit per luas lahan garapan sebanyak 36 gram. Dan untuk Penggunaan obat-obatan pestisida pembasmi gulma/ hama Obat pestisida yang paling banyak kebutuhan digunakan petani untuk membasmi hama pada tanaman cabe yaitu, amistratop dengan jumlah kebutuhan per luas lahan garapan sebanyak 3 liter dengan harga Rp.10.000, dengan jumlah nilai sebanyak Rp.30.088. Penggunaan pupuk pupuk KCL yang paling banyak digunakan petani per luas lahan garapan/Llg dengan jumlah kebutuhan sebanyak 119 Kg dengan harga Rp.3.000/Kg dan nilai sebanyak Rp.427.712/LLG. Sedangkan untuk sarana penunjang terdapat bensin, oli dan solar kebutuhan bensin per llg sebanyak 1,43/ liter dengan harga 10.000/Liter, dengan jumlah nilai sebanyak Rp.14.250.

b. Biaya Tenaga Kerja

Pada kegiatan usahatani jagung biaya tenaga kerja yang dikeluarkan meliputi biaya bajak, pengairan, penyiangan, penanaman, pemasangan mulsa, pemupukan, penyemprotan, pemberantasan hama dan penyakit, pemanenan, dan pengangkutan.

Tabel 16. Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja usahatani cabe dan Per luas Lahan Garapan Petani Responden Di Desa Per Hektar Rasabou dan Desa Daha Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu, Tahun 2021.

No	Jenis Tenaga Kerja	Penyerapan Tenaga Kerja/ Lahan Garapan		
		HKO	Upah HKO (Rp/Hari)	Nilai (Rp)
1	Bajak	1,69	30.000	50.661
2	Penyaluran air	-	-	0
3	Penyiangan	-	-	0
4	Pemasangan Mulsa	0,7	100.000	70.000
5	Penanaman	-	-	0
6	Penyemprotan	-	-	0
7	Pemupukan	-	-	0
8	Pemnberantasan Hama	-	-	0
9	Panen	0,26	75.000	19.500
10	Pengangkutan	-	-	0
Jumlah		2,65	205.000	140.161

Sumber : Data Primer Diolah, (2022)

Berdasarkan tabel 16 diatas dapat diketahui bahwa biaya tenaga kerja yang dikeluarkan terdapat beberapa biaya yaitu terdiri dari bajak, pengairan air, penyiangan, pemasangan mulsa, penanaman, penyemprotan, pemupukan, pemberantasan hama, panen, dan pengangkutan. Biaya yang paling banyak dikeluarkan oleh petani responden yaitu biaya bajak karena pada saat penanaman membutuhkan banyak tenaga kerja dengan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 0,42 HKO dengan upah perhari sebanyak Rp.100.000 dengan jumlah nilai sebesar Rp.42.000/Llg.

4.5.2. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, dengan kata lain besar kecilnya biaya tidak mempengaruhi hasil produksi. Biaya tetap yang dimaksud dalam hasil penelitian ini adalah penyusutan alat, pajak, bunga modal pinjaman, sewa tanah, dan gadai tanah.

a. Biaya Penyusutan Alat

Pada umumnya alat-alat yang digunakan untuk melakukan efektifitas usahatani cabe mulai dari bajak sampai pengangkutan adalah milik sendiri. Alat-alat yang dimiliki petani responden terdiri dari sabit, cangkul, parang, traktor, tembilang, mesin pompa air, terpal, karung, dan semprot.

Tabel.17. Rata-Rata Biaya Penyusutan Alat Perluas Lahan Garapan Petani Responden Di Desa Rasabou dan Desa Daha Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu, Tahun 2021.

No	Jenis Peralatan	Nilai Penyusutan Per Luas Lahan Garapan (Rp)
1	Cangkul	2.240
2	Sabit	625
3	Mesin Pompa Air	105.000
3	Parang	2.271
4	Traktor	590.625
5	Tembilang	2.118
6	Mulsa	3.385
7	Semprot	21.181
8	Karung	0
9	Ember	1.042
Jumlah		728.487

Sumber : Data Primer Diolah, (2022)

Berdasarkan data Tabel 17. Diatas dapat diketahui bahwa yang memiliki biaya biaya penyusutan paling besar oleh petani responden pada usahatani padi di Desa Rasabou dan Desa Daha Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu per musim tanam per luas lahan garapan yaitu ada pada mesin pompa air per satu kali musim tanam padi yaitu sebesar Rp.481.732/Llg. Sedangkan cangkul, sabit, mesin pompa air, parang, tembilang, terpal, semprot, mulsa, ember dan karung nilai penyusutannya di bawah nilai penyusutan mesin pompa air.

b. Pajak

Biaya pajak merupakan biaya tetap yang dikeluarkan tiap satu kali proses produksi padi. dapat diketahui bahwa biaya pajak tanah pada usahatani padi di Desa Rasabou dan Desa Daha Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu dengan jumlah responden 40 orang sebesar Rp.142.625 per luas lahan garapan.

4.5.3. Pendapatan Usahatani Cabe

Produksi, Nilai Produksi, Biaya Produksi dan Pendapatan usahatani Cabe.

Produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah. Hasil penelitian ini terhadap jumlah produksi, nilai produksi dan pendapatan usahatani cabe di Desa Rasabou dan Desa Daha Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu.

Tabel 18. Rata-Rata Produksi, Nilai Produksi Dan Pendapatan Usahatani Cabe Per Luas Lahan Garapan Petani Responden Di Desa Rasabou dan Desa Daha Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompou, Tahun 2021.

No	Uraian	Nilai Per Luas Lahan Garapan Besarnya Per Garapan (Rp)
1	Produksi (Kg/lhg)	162
2	Harga (Rp/Kg)	50.000
3	Nilai Produksi (Rp/Kg)	8.119.403
4	Total Biaya Produksi (Rp/Kg)	1.166.717
5	Biaya Tetap (Rp/lhg)	496.516
6	Biaya Variabel (Rp/lhg)	670.201
7	Pendapatan	6.952.686

Sumber : Data Primer Diolah 2022.

Berdasarkan data Tabel 18, diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata jumlah produksi cabai di Desa Rasabou dan Desa Daha Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompou. Jumlah produksi per luas lahan garapan sebesar 406 kg/LLG dengan harga jual rata-rata sebesar Rp.50.000/Kg. Harga jual cabe Rp. 50.000/Kg. Nilai produksi per luas lahan garapannya mencapai Rp.1.700.000/Lhg. pendapatan usahatani cabe di Desa Rasabou dan Desa Daha Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompou rata-rata per luas lahan garapan Rp.17.381.716/Lhg. Untuk rata-rata total biaya produksi per luas lahan garapan Rp.817.913. Sedangkan jumlah biaya tetap per luas lahan garapan sebesar Rp.1.241.289/Lhg. dan biaya variabel per luas lahan garapan sebanyak Rp.1.675.502/Lhg.

4.6. Analisis Pendapatan Dari Usaha Non Pertanian

Pendapatan rumah tangga dari usaha non pertanian merupakan pendapatan yang diperoleh dari luar usahatani jagung, padi, cabe dan usahatani bukan milik sendiri. Pendapatan rumah tangga petani dari pekerjaan non pertanian.

Tabel 19. Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga Dari Usahatani Non Pertanian Di Desa Rasabou Dan Desa Daha Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompou, Tahun 2021.

No	Jenis Pekerjaan	Suami	Istri	Anak	Jumlah Pendapatan (Rp)
1	Pedagang	-	875.000	-	875.000
2	Peternak	5.471.917	-	-	5.471.917
3	PNS	15.000.000	-	-	15.000.000

Sumber: Data Primer diolah (2022).

Berdasarkan Tabel 19, dapat diketahui rata-rata pendapatan rumah tangga petani dari usaha non pertanian. Rata-rata pendapatan istri dari bekerja sebagai pedagang sebesar Rp.875.000. Rata-rata pendapatan suami dari bekerja sebagai peternak sebesar Rp.5.471.917, dan pendapatan sebagai PNS diperoleh hanya satu

kepala keluarga yang bekerja sebagai PNS sebesar Rp.15.000.000. Pada satu kali musim tanam jagung yang rentang waktunya berkisar kurang lebih 3 bulan setengah.

4.7. Kontribusi Pendapatan Usahatani Jagung Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Sumber pendapatan rumah tangga petani jagung di Desa Daha dan Desa Rasabou Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu. Tidak hanya berasal dari kepala keluarga saja ada juga sumbangsih dari anggota keluarga lainnya yang sudah bekerja. Rata-rata pendapatan dari usahatani milik sendiri di luar usahatani jagung, usahatani padi, usahatani cabe, buruh tani, dan usaha non pertanian.

Sumber pendapatan rumah tangga petani di Desa Daha dan Desa Rasabou Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu. Berasal dari usahatani jagung, usahatani padi dan usahatani cabe, usahatani sendiri di luar usahatani jagung, usahatani bukan milik sendiri (buruh tani), dan usaha non pertanian. Pendapatan rumah tangga.

Tabel 20. Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga Dan Kontribusi Masing-Masing Sumber Pendapatan Petani Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pertanian Di Desa Rasabou dan Desa Daha Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu, Tahun 2021.

No	Sumber Pendapatan	Rata-Rata Pendapatan (Rp/LLG/Musim)	Kontribusi (%)
1	Usahatani Jagung	8.964.949	32,62
2	Buruh Tani	3.664.729	13,33
3	Usahatani sendiri Di Luar Usahatani Jagung (padi dan cabe)	9.134.740	33,24
4	Usaha Non Pertanian	5.708.407	13,33
Jumlah		27.482.825	100,00

Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Berdasarkan Tabel 20, di atas menunjukkan bahwa rata-rata kontribusi pendapatan rumah tangga per musim tanam dari usahatani jagung sebesar Rp.8.964.949/Llg dengan tingkat kontribusi sebanyak 32,62%. Pendapatan sebagai buruh tani per satu musim tanam sebesar Rp.3.362.500, dengan tingkat kontribusi sebanyak 25,71%. Pendapatan diluar usaha tani jagung (usaha milik sendiri) diperoleh dari usahatani padi dan usahatani cabe per musim diperoleh dengan jumlah pendapatan sebesar Rp.9.134.740/Llg dengan jumlah persentase sebanyak 33,24%.

Usaha non pertanian jumlah pendapatan sebesar Rp.5.708.407/Llg. Dengan jumlah persentase sebanyak 13,33%. Rata-rata total pendapatan dari usahatani jagung, pendapatan usahatani sendiri diluar usahatani jagung, buruh tani dan non usahatani sebesar Rp.27.403.338/Llg. Dengan tingkat persentase sebesar 100%.

4.8. Kendala Dalam Pelaksanaan Usahatani Jagung

Kendala dalam menjalankan usahatani jagung. Adapun yang menjadi kendala baik kendala teknis maupun non teknis yang dihadapi oleh petani responden di Desa Daha dan Desa Rasabou Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompou.

Tabel 21. Jenis Kendala Usahatani Jagung Yang Dihadapi Petani Responden Di Desa Rasabou dan Desa Daha Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompou, Tahun 2021.

No	Jenis Kendala	Mengalami Kendala (Orang)	Persentase %
1.	Modal	15	37,5
2.	Serangan Hama	10	25,0
3.	Tenaga Kerja	30	75,0
5.	Pupuk	25	62,5
Jumlah			200,00

Sumber : *Data Primer Diolah (2022).*

Berdasarkan data tabel 21, diatas dapat dijelaskan kendala yang dihadapi oleh petani responden di lokasi penelitian sebagai berikut. Untuk kendala pertama yang dihadapi oleh petani responden adalah modal, terdapat 15 orang responden dengan tingkat persentase (37,5%). alternatif lain yang digunakan adalah dengan meminjam ke pengepul atau keluarga untuk memenuhi kekurangan modal selama kegiatan usaha taninya.

Kendala kedua yang dihadapi oleh petani responden adalah serangan hama babi, tikus, dan ulat. Tanaman jagung yang mulai berkecambah setelah sehari atau dua hari ditanam biasanya ulat atau babi mulai merusak nya sehingga mengakibatkan jagung sebagian rusak. Salah satu alternatif lain juga yang digunakan petani adalah saling bergiliran menjaga dengan petani lain yang lahannya berdekatan untuk saling mengawasi dan menjaga jagung dan membayar orang lain untuk bantu jaga.

Kendala ketiga yang dihadapi petani responden adalah kekurangan tenaga kerja, kebutuhan akan tenaga kerja dalam kegiatan usahatani jagung di Desa Rasabou dan Desa Daha Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompou sangat tinggi khususnya pada saat awal tanam dan pemanenan, dikarenakan pada saat tersebut petani mulai membutuhkan tenaga kerja dalam jumlah yang cukup banyak. Alternatif lain mencari tenaga kerja diluar desa dalam memenuhi kebutuhan akan tenaga kerja dengan bayaran yang cukup tinggi.

Kendala keempat yang dihadapi petani responden adalah kelangkaan pupuk, dimana terdapat 39 petani responden (62,5%) mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pupuk dikarenakan kelangkaan yang sering kali masyarakat berebutan dalam membeli pupuk. Membeli pupuk diluar dengan harga lebih tinggi

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kontribusi pendapatan usahatani jagung terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu total kontribusi yang diberikan rumah tangga sebesar 32,62%.
2. Pendapatan yang diperoleh dari usahatani jagung per luas lahan garapan sebesar Rp.8.864.093/lhg. Sedangkan pendapatan dari usahatani padi per luas lahan garapan sebanyak Rp.7.662.559/lhg. Sedangkan pendapatan yang diperoleh dari usahatani cabe per luas lahan garapan sebesar Rp.1.455.719/lhg. Sedangkan pendapatan dari buruh tani sebesar Rp.3.623.500 dan sumber pendapatan yang terakhir yaitu non usahatani dengan jumlah pendapatan sebesar Rp.2.317.649.
3. Rata-rata biaya produksi pada usahatani jagung, padi dan cabe. Usahatani jagung rata-rata per Lhg sebesar Rp.16.011.807/lhg. Biaya produksi usahatani padi rata-rata per lhg sebesar Rp.11.757.744/lhg. Sedangkan rata-rata biaya produksi usahatani cabai yaitu masing-masing berjumlah sebesar Rp.2.916.792/lhg. Biaya pajak usahatani jagung dan padi sama-sama mengeluarkan dengan jumlah 144.248/Ha, dan per luas lahan garapan sebanyak 142.625/lhg. dan biaya pajak usahatani cabe sebesar 11.378/lhg
4. Kendala dan hambatan yang terjadi dalam usahatani jagung, padi, dan cabe yaitu terjadi kesulitan pemanenan, dan pasca panen, dan naiknya harga-harga sarana produksi pertanian/saprodi (pupuk dll) yang memicu naiknya biaya produksi. dan kurangnya tenaga kerja sehingga memperlambat jalannya kegiatan usahatani.

5.2. Saran

1. Diharapkan bagi petani perlu mengupayakan memanfaatkan lahan pertanian yang dimiliki secara optimal dan intensif serta fokus mencapai target.
2. Diharapkan bagi petani perlu mengupayakan pekerjaan sampingan dalam meningkatkan pendapatan dengan memanfaatkan sumberdaya lingkungan sekitar.
3. Diharapkan untuk petani jagung, padi, dan cabe di Desa Daha dan Desa Rasabou Agar terus dapat ditingkatkan dan dikembangkan produksinya, sebagai komoditas unggulan yang merupakan peluang bagi para petani untuk dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. Dinas Pertanian Provinsi Ntb, 2015. Program Unggulan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura Provinsi NTB.

Aak. 2000. *Teknik bercocok tanam jagung*. Kanisius yogyakarta.
https://scholar.google.co.id/sacholar?HI=Id&AS_sdt=0%2C5&Q=Jurnal+Geopark+Geopark+&Btng=G_s_Qabs&U=%23p%3Dy+I+Jek-X8su8j (20 desember 2021).

Saragih. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Tani (Studi Kasus; Desa Sei Buluh Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Deli Serdang). *Jurnal Agrica*. Vol. 9 No. 2.